

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam sektor transportasi, keberlangsungan dan kelancaran operasional sangat bergantung pada ketersediaan suku cadang dan peralatan yang memadai. Suatu Perusahaan angkutan umum seperti Perusahaan Otobus (PO) tidak hanya dituntut untuk memberikan pelayanan yang aman dan nyaman kepada penumpang, tetapi juga memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan yaitu memastikan bahwa armada yang dijalankan senantiasa dalam kondisi yang optimal. Dalam hal ini manajemen pergudangan sangat berperan penting sebagai penunjang utama proses perawatan maupun perbaikan kendaraan. Melalui penerepan sistem manajemen pergudangan juga, maka aktivitas pengawasan terhadap pergerakan dan penyimpanan barang dapat dilakukan dengan lebih teratur. Selain itu penggunaan ruang dalam gudang menjadi lebih efisien, proses penerimaan serta distribusi barang berjalan lebih efektif (Samuel et al., 2023).

Dalam sistem manajemen gudang, susunan tempat penyimpanan barang yang baik sangat penting untuk meningkatkan kinerja. Susunan yang rapi bisa mengurangi waktu mencari barang, mempercepat pengiriman, serta mengurangi kesalahan dalam mengambil barang. Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam pergudangan adalah pemisahan zona penyimpanan berdasarkan tingkat pergerakan barang yaitu seperti fast moving, medium moving dan slow moving (Pratama Putra et al., 2024). Penataan berdasarkan pendekatan tersebut dapat mempermudah proses pengambilan barang karena suku cadang yang sering digunakan di area yang mudah dijangkau. Selain itu, pemisahan jalur distribusi yang jelas antara area penerimaan dan pengeluaran barang juga diperlukan agar tidak terjadi penumpukan dan kemacetan dalam proses operasional.

Namun, di lapangan masih banyak perusahaan transportasi yang menghadapi permasalahan dalam mengelola tata letak gudang. Salah satu masalah yang sering terjadi yaitu penerapan prinsip FIFO secara konsisten, yang menyebabkan barang sudah lama disimpan sering kali tidak

diperhatikan, sehingga bisa mengalami penurunan kualitas atau rusak sebelum digunakan. Selain itu, mengenai penempatan suku cadang yang tidak teratur, seperti mencampurkan barang-barang yang sering dan jarang dikirim, membuat proses pencarian barang jadi terhambat dan kemungkinan dapat terjadi kesalahan saat memilih barang. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kelancaran dalam proses perawatan kendaraan, karena waktu yang dibutuhkan untuk menemukan komponen menjadi lebih lama dari standar yang seharusnya.

Berdasarkan hasil observasi magang yang dilakukan di PT Indo Transport Abdimas Magelang, sebuah layanan transportasi bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) dengan jumlah armada yang cukup banyak, ditemukan bahwa tata letak gudang yang kurang optimal dengan permasalahan seperti masih adanya penempatan barang secara tidak teratur yang dapat menyebabkan proses pencarian barang menjadi lebih lama, area penerimaan dan pengeluaran barang yang tidak dipisahkan sehingga masih sering terjadi penumpukan, barang yang lebih lama tersimpan sering terabaikan, sementara barang baru datang justru lebih sering digunakan yang mengakibatkan beberapa suku cadang mengalami penurunan kualitas atau bahkan kerusakan sebelum sempat digunakan.

Beberapa permasalahan tersebut mengakibatkan pengaruh langsung terhadap efektivitas distribusi suku cadang. Waktu yang lebih lama untuk menyediakan komponen menyebabkan proses perawatan bus menjadi sedikit terhambat, sehingga mengurangi jumlah armada yang siap beroperasi. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan re-desain tata letak gudang yang lebih terstruktur, efisien dan sesuai dengan prinsip manajemen pergudangan modern. Perencanaan ulang ini mencakup pengaturan zona penyimpanan berdasarkan kategori barang seperti fast moving, medium moving dan slow moving, serta pemisahan jalur keluar dan masuk barang jelas. Dengan demikian, proses pencarian suku cadang dapat dipercepat, risiko kesalahan pengambilan barang (picking error) dapat diminimalkan, dan akurasi dalam pengendalian persediaan dapat ditingkatkan.

Dalam laporan magang ini yang berjudul "Re-Desain Tata Letak Gudang untuk Meningkatkan Efisiensi Distribusi Suku Cadang di PT Indo Transport Abdimas" penulis akan memberikan analisis terkait kondisi gudang yang ada

saat ini, mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi desain tata letak yang lebih efektif. Diharapkan rekomendasi ini dapat menjadi pedoman bagi perusahaan dalam memperbaiki kinerja gudang dan mendukung kelancaran operasional armada bus.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penataan distribusi suku cadang sparepart di gudang PT Indo Transport Abdimas?
2. Bagaimana merancang tata letak gudang penyimpanan distribusi suku cadang sparepart yang efektif di PT Indo Transport Abdimas?

I.3 Ruang Lingkup

Dalam Pelaksanaan magang di PT Indo Transport Abdimas Magelang selama 6 bulan, Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada gudang suku cadang, PT Indo Transport Abdimas yang berlokasi di Magelang Jawa Tengah.
2. Pelaksanaan analisis dan perencanaan ulang dilakukan selama periode magang II.
3. Hasil berupa rekomendasi desain tata letak gudang untuk meningkatkan efisiensi distribusi suku cadang.

I.4 Tujuan

Tujuan dari penyusunan laporan magang yang dilaksanakan di PT Indo Transport Abdimas Magelang adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi tata letak gudang saat ini pada PT Indo Transport Abdimas untuk mengidentifikasi masalah yang memengaruhi efisiensi distribusi suku cadang.
2. Meningkatkan efisiensi proses distribusi suku cadang dengan merencanakan ulang tata letak gudang berdasarkan prinsip manajemen modern.
3. Mendukung kelancaran perawatan dan perbaikan armada bus
4. Menyusun rekomendasi desain tata letak gudang di PT Indo Transport Abdimas

I.5 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan magang di PT Indo Transport Abdimas Magelang adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Rekomendasi desain tata letak gudang yang lebih efisien untuk mempercepat proses distribusi suku cadang.
2. Menambah pengalaman dan pemahaman dalam penerapan pergudangan serta perencanaan tata letak industri.

I.6 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang yang dilaksanakan pada tanggal 1 September 2025 sampai 28 Februari 2026 di PT Indo Transport Abdimas Magelang yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta, Tidar Utara, Kec. Magelang Sel., Kota Magelang, Jawa Tengah 56214.

I.7 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini menggunakan sistematika format penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup, waktu dan tempat pelaksanaan magang, serta sistematikan penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Berisi tentang gambaran umum mengenai profil tempat magang penulis yaitu PT Indo Transport Abdimas Magelang, lokasi tempat magang dan 4 kelembagaan di dalamnya, visi, misi serta motto perusahaan, strategi perusahaan, kebijakan, susunan organisasi dan metode kegiatan.

BAB III PELAKSANAAN MAGANG

Pada bab ini berisikan tentang kegiatan magang pada Operasional angkutan penumpang PT Indo Transport Abdimas Magelang.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN MAGANG

Bab ini membahas mengenai hasil analisis dan pembahasan sesuai dengan topik yang diambil pada pelaksanaan magang yaitu Manajemen Pergudangan di PT Indo Transport Abdimas Magelang.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi Kesimpulan, saran sebagai bahan evaluasi guna mendukung ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai referensi dan sumber yang digunakan sebagai acuan penulisan laporan